



Analisis Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Studi Kasus Di Sumatera Utara)

Dea Amaria Vasha¹, Effendi Sadly², Fauzi³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara

Alamat ; Jl. Sisingamangaraja No.Kelurahan, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217

Penulis Korespondensi : dheaamarivasha@gmail.com

ABSTRACT : Economic growth is an important indicator that reflects the success of development in a region, where the results of this growth are expected to be enjoyed by all layers of society and the government. North Sumatra, with its abundant natural and human resources, has great potential for continued development. This study aims to analyze the impact of unemployment and inflation on economic growth in North Sumatra during the period of 2017-2023. The method used in this research is quantitative research employing multiple linear regression analysis. The data used are secondary data for the period of 2017-2023 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra. The research variables include Unemployment (X_1), Inflation (X_2), and Economic Growth (Y), with statistical tests conducted using SPSS 20 software. The results obtained from this study indicate that the unemployment variable has a significant effect on economic growth with a value of $0.002 < 0.05$, while the inflation variable does not have a significant effect on economic growth with a value of $0.091 > 0.05$. The simultaneous test of the unemployment and inflation variables through the F-test shows a significant value of $0.005 < 0.05$, indicating that unemployment and inflation together have a significant impact on economic growth.
Keywords: Unemployment, Inflation, Economic Growth

ABSTRAK : Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan Pembangunan suatu daerah, Di mana hasil pertumbuhan tersebut diharapkan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan Masyarakat serta pemerintah. Provinsi Sumatera Utara, dengan potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah, memiliki peluang besar untuk terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara selama periode 2017-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan yaitu data sekunder pada periode 2017-2023 yang diperoleh dari BPS Sumatera Utara. Dengan variabel penelitian pengangguran (X_1), Inflasi (X_2) dan pertumbuhan ekonomi (Y) dengan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS 20. Hasil dari yang diperoleh dari penelitian ini yaitu variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $0.002 < 0.05$, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $0.091 > 0.05$, dan uji simultan variabel pengangguran dan inflasi melalui uji f memperoleh nilai signifikan $0.005 < 0.05$ yang artinya pengangguran dan inflasi secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Kata kunci : Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara dan suatu wilayah. Mengukur perkembangan dan tingkat kemajuan suatu negara/wilayah tidak

hanya dari meningkatkan produksi barang dan jasa, tetapi juga dapat dilihat dari meningkatnya kesejahteraan masyarakatnya. Pemerintah berupaya dalam perencanaan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, pemerintah juga harus memberikan perhatian yang sangat besar dan diharapkan mampu memberikan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, dan mengurangi ketimpangan sosial ekonomi di masyarakat.

Di Indonesia, terutama di Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, salah satunya bersumber dari tingkat pengangguran dan inflasi. Meningkatnya jumlah pengangguran di suatu negara maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di negara/wilayah tersebut. Dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan, hal tersebut berdampak pada rendahnya pendapatan ekonomi dan tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengakibatkan bertambahnya gelandangan, pengemis dan meningkatkan kriminalitas seperti mencuri, merampok, dan lainnya untuk melanjutkan kehidupan. Salah satu penyebab banyaknya pengangguran adalah minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya keahlian dari para pencari kerja, termasuk pencari kerja terdidik. Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, stabilitas inflasi, dan pengendalian tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu isu sosial dan ekonomi yang menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan tidak maksimalnya pemanfaatan sumber daya manusia yang ada. Situasi dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan meskipun seseorang tersebut memiliki kemampuan dan keinginan untuk bekerja. Usia produktif angkatan kerja biasanya 15 tahun – 64 tahun. Tingkat pengangguran yang tinggi menandakan adanya ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan para pencari pekerja.

Persyaratan batas usia yang ada dalam proses rekrutmen atau penerimaan tenaga kerja juga dapat menjadi salah satu faktor pengangguran. Di Indonesia batas usia menjadi kriteria umum dalam seleksi kerja di banyak perusahaan dan di berbagai sektor. Dengan adanya persyaratan tersebut menciptakan satu tantangan tambahan bagi pelamar kerja atau individu tertentu, terutama untuk pelamar yang berada di usia pertengahan atau lebih tua. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan sebagian besar berada pada usia produktif yang disebut juga dengan bonus demografi. Bonus demografi menjadi peluang sekaligus tantangan

bagi negara karna jika tidak dikelola dengan baik kelebihan jumlah angkatan usia produktif yang tidak bekerja dapat menyebabkan peningkatan jumlah angka pengangguran.

Selain pengangguran, tingkat inflasi merupakan faktor penghambat pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya (Bank Indonesia). Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan memengaruhi stabilitas ekonomi. Di sisi lain, inflasi yang terlalu rendah atau yang disebut deflasi juga dapat menghambat aktivitas ekonomi. Sukirno (dalam Rovia 2013) menjelaskan inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi disini merupakan suatu proses kenaikan harga dimana kenaikan tersebut berpengaruh atau berlaku di dalam suatu perekonomian. Inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Disaat inflasi suatu negara terus naik, maka akan mengganggu stabilitas ekonomi dan merusak kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Dengan kenaikan harga-harga barang dan jasa yang terus menerus akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, dikarnakan nilai uang yang terus turun dan kebutuhan yang semakin sulit terpenuhi. Oleh karena itu, pengelolaan inflasi yang tepat menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan ekonomi pemerintah daerah maupun nasional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nuriyah et al., 2023) tentang dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia mendapatkan hasil bahwa pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah negatif dan signifikan. Studinya menunjukkan bahwa bila tingkat inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi di negara tersebut akan turun, dan sebaliknya bila tingkat inflasi turun maka pertumbuhan ekonomi di negara tersebut akan naik. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Septian aziz et al., 2016) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KAJIAN TEORETIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa dalam periode waktu yang telah ditentukan, dan biasanya diukur menggunakan

produk domestik bruto (PDB). Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Menurut teori keynesian, yang dipelopori oleh John Maynard Keynes, menyatakan pandangannya bahwa, permintaan agregat merupakan peran utama dalam menentukan tingkat output dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Puspaningtyas L et al.,2023). Permintaan agregat tersebut terdiri dari konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor. Keynesian meyakinkan bahwa kebijakan moneter dan kebijakan fiskal harus digunakan untuk mendorong perekonomian dan untuk mengatasi tingkat pengangguran dan tingkat inflasi.

Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Franita et al., 2019). Pengangguran terjadi ketika jumlah angkatan kerja yang tersedia melebihi jumlah lapangan pekerjaan di pasar. Dengan kata lain, kondisi ini mencerminkan adanya surplus tenaga kerja. Ketidakseimbangan serta ketidakselarasan antara jumlah lapangan kerja yang dibutuhkan dan tenaga kerja inilah yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran.

Menurut Mankiw (2016), pengangguran merupakan situasi dimana individu yang berpotensi bekerja akan tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, minat atau tingkat upah yang diharapkan (Rosyid & Moh. Athoillah, 2024). Setiap pemerintahan suatu negara maupun wilayah tentu berupaya dalam mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi menjadi tingkat serendah mungkin. Bahkan jika memungkinkan, negara atau wilayah tersebut dapat mencapai kondisi penggunaan tenaga kerja secara optimal (*full employment*), dimana tingkat pengangguran berada pada kisaran 4% dari total angkatan kerja.

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Terkecuali kenaikan dari harga 1 atau 2 jenis barang dan tidak menyeret harga barang lain tidak bisa

dikatakan inflasi. Dan juga kenaikan harga musiman seperti lebaran, natal dan tahun baru tidak dapat dikatakan inflasi, karena hal tersebut terjadi sekali saja dan tidak memiliki pengaruh lanjutan. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat cenderung menurun karena uang yang dimiliki tidak dapat membeli barang dan jasa sebanyak sebelumnya.

Untuk mengukur perubahan inflasi dari waktu ke waktu, biasanya digunakan angka indeks. Angka indeks ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai barang dan jasa yang akan digunakan untuk menghitung tingkat inflasi. Kelompok barang dan jasa yang dipilih tersebut diberikan bobot berdasarkan tingkat signifikan dan intensitas penggunaannya oleh masyarakat. Semakin tinggi tingkat penggunaan suatu barang atau jasa, semakin besar bobot yang diberikan dalam perhitungan indeks. Oleh karena itu, perubahan harga pada barang dan jasa yang memiliki bobot besar akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap inflasi. Perubahan angka indeks dari satu periode ke periode lainnya, yang dinyatakan dalam bentuk persentase, mencerminkan besarnya inflasi dalam periode berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau kuantitas untuk menjelaskan, memprediksi, dan menguji hubungan antarvariabel. Metode ini menggunakan alat statistik atau matematis untuk mengolah data, sehingga hasilnya dapat diukur secara objektif dan diuji keandalannya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder tentang pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dan sumber data diambil dari institusi pemerintah terutama badan pusat statistik (BPS) provinsi Sumatera Utara, juga dari buku, laporan tahunan Bank Indonesia, artikel dan jurnal yang terkait, tingkat pengangguran terbuka (TPT), laju inflasi dan pertumbuhan ekonomi produk domestik regional bruto (PDRB).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik metode kepustakaan (library research), yaitu pengumpulan data atau informasi melalui buku, jurnal, artikel, laporan, dokumentasi resmi, dan sumber literatur lainnya yang relevan dengan pembahasan. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan,

pusat dokumentasi, atau dengan memanfaatkan sumber literatur digital. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat pertumbuhan ekonomi
- a = konstanta
- b₁,.. b₂ = koefisien regresi variabel bebas 1 dan 2
- X₁ = Variabel pengangguran
- X₂ = Variabel inflasi

1. Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas)
2. Uji Koefisien Determinasi (R²)
3. Uji hipotesis (uji signifikan parsial/Uji t, uji signifikan simultan/Uji f)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.951 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengujian nilai tolerance kedua variabel adalah 0.997, dan nilai VIF kedua variabel 1.003 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Ini berarti bahwa variabel pengangguran dan inflasi tidak berkorelasi tinggi satu sama lain, sehingga tidak ada masalah dalam estimasi koefisien regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil dari pengujian nilai signifikan dari pengangguran 0.785 dan nilai signifikan inflasi 0.553. hal tersebut menandakan kedua variabel lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model penelitian ini.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian nilai Adjusted R Square adalah 0,889 hal ini berarti variabel pengangguran dan inflasi berpengaruh sebesar 88.9% terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada rentang tahun 2017-2023, sedangkan selebihnya 11.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Hasil uji signifikan parsial (uji t) ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 27.768 - 4.212X^1 + 0.442X^2 + e$$

Persamaan diatas mengandung makna bahwa :

1. Konstanta sebesar 27.768 artinya jika variabel-variabel pengangguran (X^1) dan inflasi (X^2) dianggap konstan/ sama dengan nol, maka tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 27.768.
2. Koefisien regresi untuk pengangguran (X^1) sebesar - 4.212 menunjukkan bahwa jika variabel pengangguran meningkat sebesar 1% sedangkan variabel inflasi tetap, maka tingkat pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 4.212%. tanda negatif (-) pada koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik atau antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika pengangguran tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan rendah.
3. Koefisien regresi untuk inflasi (X^2) sebesar 0,442 menunjukkan bahwa jika variabel inflasi naik 1% sementara tingkat pengangguran tetap, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mengalami kenaikan 0,442%. Tanda positif (+) menunjukkan adanya hubungan searah antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa :

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama (H1), nilai yang diperoleh signifikan 0.002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0.002 < 0.05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya hasil uji statistik tersebut (Ha) dapat diterima.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua (H2), nilai yang diperoleh signifikan 0.091. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0.091 > 0.05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya hasil uji statistik tersebut (H0) dapat diterima.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengangguran merupakan salah satu indikator penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara maupun daerah, termasuk Sumatera Utara. Berdasarkan hasil *output* SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien pengangguran signifikan 0.002, yang dapat disimpulkan $0.002 < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis (Ha) dapat diterima.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil *output* SPSS diketahui bahwa nilai koefisien inflasi sebesar 0.091. yang dapat disimpulkan $0.091 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis (H0) dapat diterima.

3. Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengangguran dan inflasi merupakan dua faktor yang saling berhubungan dan memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil *output* spss, diketahui bahwa nilai koefisien signifikan 0.005, dapat disimpulkan

$0.005 < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa pengangguran dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis (H_a) dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $0.002 < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat pengangguran, baik naik ataupun turun, akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, jika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi cenderung menurun, dan sebaliknya jika pengangguran menurun maka pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.
2. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $0.091 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika inflasi naik/turun maka pertumbuhan ekonomi akan tetap karena variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Uji simultan variabel pengangguran dan inflasi melalui uji f memperoleh nilai signifikan $0.005 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi dan pengangguran secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada penelitian selanjutnya maupun untuk pemerintahan :

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jadi pemerintah perlu meningkatkan program penciptaan lapangan kerja, seperti insentif bagi industri padat karya, pelatihan keterampilan tenaga kerja, dan dukungan untuk UMKM agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.
2. Dalam penelitian ini, meskipun inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah tetap perlu menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Kebijakan moneter dan fiskal yang tepat dapat memastikan inflasi tetap terkendali tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis dengan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, kebijakan fiskal, dan faktor eksternal global. Selain itu, analisis jangka panjang dapat dilakukan untuk melihat dampak perubahan inflasi dan pengangguran dalam periode yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Athaillah, Abubakar Hamzah, & Raja Masbar. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (12 Maret 2025). [Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota, 2022-2024. Diakses Pada 15 Maret 2025, Dari <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/Nzqjmg==/-Seri-2010-Pertumbuhan-Ekonomi-Atas-Dasar-Harga-Konstan-2010-Menurut-Kabupaten-Kota.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (23 Januari 2025). Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Manurut Kab/Kota, 2024. Diakses Pada 15 Maret 2025, Dari <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/Ndqjmg==/Tingkat-Pengangguran-Terbuka--Agustus-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (3 Januari 2024). Perkembangan Inflasi 5 Kota Ihk Di Sumatera Utara Dan Nasional , 2023. Diakses Pada 15 Maret 2025, Dari <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/Ntgjmg==/Perkembangan-Inflasi-5-Kota-Ihk-Di-Sumatera-Utara-Dan-Nasional-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (28 Februari 2025). Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2025. Diakses pada 22 Maret 2025, dari <https://sumut.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/eb64d25aa56a75d579156d6a/provinsi-sumatera-utara-dalam-angka-2025.html>
- Diva Abigail Yuanda, & Haryatiningsih, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandung 2005-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 115–124. <https://doi.org/10.29313/Jrieb.Vi.1237>
- Fahmi, P., Ariska, F., Siswanto, A., & Dwiarsyah, T. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Pulau Sumatera. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 486–493. <https://doi.org/10.37567/Alwatzikhoebillah.V9i2.2124>
- Franita, Riska, Fuady, A., & Sukriyah. (2019). *Analisa Pengangguran Di Indonesia*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jeray Jessy, Satria Yoga Putra, & Erni Febriana Harahap. (2023). Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Menara Ekonomi, Ix*.

- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1). <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.V17i1.1183>
- Lara Puspaningtyas, H. Mansur Afifi, & Baiq Ismiwati. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan, Dan Kurs Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Ntb Tahun 2005-2021. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*.
- Mattola, & Andi, D. A. B. A. (2017). *Studi Mengenai Analisis Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Muchtar Anshary Hamid Labetubun, Esther Kembauw, Muhammad Hasan, Opan Arifudin, Agus Yulistiyono, Dessy Maulina, Rahman Tanjung, Sisca Noprilia, Hasanuddin & Siti Walida Mustamin, Wiwik Rachmarwi, Hartoto, Muhammad Azizi, Robert Tua Siregar, Akhmad
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Alfabeta.
- Solikin, & Lucky Nugroho. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. www.penerbitwidina.com
- Nuriyah, S., Damayanti, S. A., Chasanah, U., Ningtyas, H. R., Mubayinah, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Indonesian Journal Of Economics*, 1(4).
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. www.rajagrafindo.co.id
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.V4i1.336>
- Putri Selviana Anjani, Rika Marlina, & Vicky F. Sanjaya. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Barat. *Kalianda Halok Gagas*, Vol. 5 No. 2 (2023).
- Regina, T. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 21, Issue 2). www.bi.go.id
- Rosyid, B., & Moh. Athoillah. (2024). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2017 - 2022. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 3(3), 712–723. <https://doi.org/10.21776/Jdess.2024.03.3.04>
- Rovia Nugrahani Pramesthi. (2013). *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek*.
- Santosa, A. B. (2017). *Analisis Inflasi Di Indonesia*.
- Utari, D. G. A., Retni, C. S., & Sudiro, P. (2015). *Inflasi Di Indonesia : Karakteristik Dan Pengendaliannya*.
- Widayati, T. (2021). A. Pengertian Pengangguran. *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*, 1, 50.